

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASI BELAJAR PASSING BOLA BASKET PADA PESERTA DIDIK KELAS X

Tio Ivanka Keliat<sup>1</sup>, I Gusti Lanang Agung Parwata<sup>2</sup>, I Komang Sukarata Adnyana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Ganesha, Buleleng, Indonesia

e-mail: [tio896@gmail.com](mailto:tio896@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Jenis penelitian eksperimen sungguhan (true experimental) dengan rancangan penelitian the randomized pretest-posttest control group the same subject design. Populasi yaitu seluruh peserta didik kelas X SMA Swasta Masehi Berastagi tahun pembelajaran 2023/2024 berjumlah 248 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling berdasarkan kelas. Kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas X-1 sebagai kelompok eksperimen dan X-6 sebagai kelompok kontrol. Penelitian dilakukan dengan dua kali perlakuan diluar pretest dan posttest. Data hasil belajar dikumpulkan melalui tes tulis objektif dan unjuk kerja peserta didik. Berdasarkan analisis data di dapatkan rata-rata hail belajar kelompok eksperimen adalah 88,82, lebih tinggi dari rata-rata kelompok kontrol adalah 84,47. Hasil uji-t menunjukkan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik passing bola basket.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran NHT, Hasil belajar, Bola Basket.

### Abstract

*This type of research is a true experiment (true experimental) with a randomized pretest-posttest control group research design with the same subject design. The population, namely all students in class The sampling technique uses a simple random sampling technique based on class. The classes used as research samples were class X-1 as the experimental group and X-6 as the control group. The research was carried out with two treatments apart from pretest and posttest. Learning outcome data is collected through objective written tests and student performance. Based on data analysis, the average learning outcome for the experimental group was 88.82, higher than the control group's average of 84.47. The t-test results show  $0.000 < 0.05$ . Based on data analysis and discussion, it can be concluded that the NHT type cooperative learning model has a significant effect on the learning outcomes of basketball passing techniques.*

**Keywords :** NHT Learning Model, Learning Outcomes, Basketball.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), merupakan olahraga pendidikan yang identik dengan aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Rosdiani, 2012;21). Melalui PJOK peserta didik mampu meningkatkan serta. mengembangkan ketiga ranah yang ada yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Melihat kenyataan dari beberapa materi yang diajarkan oleh guru PJOK, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran khususnya materi *Passing* bola basket. Masalah tersebut dilihat berdasarkan data awal yang peneliti laksanakan pada 22 Oktober 2020 di SMA Swasta Masehi Berastagi dalam pembelajaran teknik dasar bola basket yaitu *Passing*, melempar/mengoper bola terdiri dari tiga cara, yaitu: melempar bola dari depan dada (*chest pass*), melempar bola dari atas kepala (*overhead pass*), dan melempar bola dengan memantulkan ke lantai (*bounce pass*) ditemukan hasil belajar siswa pada materi tehnik dasar *Passing chest pass* dan *overhead pass* bola basket pada peserta didik kelas X yang terdistribusi dalam 7 kelas dengan jumlah 253 orang peserta didik masih banyak yang belum tuntas. Data observasi hasil belajar peserta didik pada materi *Passing chest pass* pada kelas X terdapat 32 peserta didik (51.7%) Tidak Tuntas, dan 30 peserta didik (48.3%) Tuntas. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada materi *Passing overhead pass* peserta didik kelas X terdapat 35 peserta didik (56.4%) Tidak Tuntas, dan 27 peserta didik (43.6%) Tuntas, dari hasil ulangan harian kelas X SMA Swasta Masehi Berastagi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 73. Dalam pemilihan *Passing chest pass* dan *overhead pass* bola basket, peneliti mencari akar penyebabnya dengan menganalisis beberapa faktor yaitu masih banyak peserta didik yang belum melakukan gerakan dengan sungguh-sungguh seperti kurang bertenaga di dalam melakukan *Passing chest pass* dan *overhead pass*, serta sering kali melakukan *Passing chest pass* dan *overhead pass* yang melenceng, ditambah dengan masih banyak peserta didik yang kurang mengetahui teknik dasar yang benar dalam melakukan *Passing chest pass* dan *overhead pass*.

Berdasarkan hasil pembelajaran teknik *Passing chest pass* dan *overhead pass* bola basket dapat dikatakan penghambat peserta didik untuk mendapatkan hasil yang optimal adalah belum tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan kejenuhan bagi peserta didik dalam proses belajar. Kemudian guru masih mengajar dalam kelompok besar, serta peserta didik kurang bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan dikelompok tersebut yang mengakibatkan belum tuntasnya nilai mata pelajaran PJOK dan perlunya peningkatkan belajar pada peserta didik. Melihat kenyataan tersebut maka peran guru PJOK sebagai pendidik perlu mendapat perhatian dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, karena dengan implementasi model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para peserta didik di dalam mengikuti pelajaran sehingga para peserta didik akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pelajaran PJOK pada materi *Passing chest pass* dan *overhead pass* bola basket.

Permasalahan pada hasil belajar peserta didik tersebut, maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu mengajak peserta didik untuk berpikir kritis atas suatu masalah yang nantinya akan menghasilkan suatu interaksi antar peserta didik yang baik dan positif, baik dalam menemukan, memahami dan menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Model pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, Made Agus Wijaya, 2015 yang berjudul *Developing Fundamental Movement Based Cooperativ Learning Model in primay school* Meyimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif NHT berbasis gerak dasar dengan

alat bantu kartu gerak terbukti secara empirik dan praktis diimplementasikan oleh guru dan siswa serta efektif meningkatkan gerak dasar siswa kelas IV SD di kabupaten buleleng, dan Teni Nuritta (2018) mengemukakan dua fungsi media pembelajaran, *pertama*, memberikan panduan kepada guru agar tercapai tujuan pembelajaran sehingga di pelajaran berikutnya dapat menjelaskan pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu memberikan materi yang kreatif agar bertambah kualitas pembelajaran, *Kedua*, meningkatnya motivasi dan belajar peserta didik agar peserta didik menganalisis dan berpikir materi yang diberikan oleh guru dengan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat mencerna/memahami pelajaran tersebut. Yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran : proses belajar mengajar akan lebih mudah dan menarik maka dari itu peserta didik lebih mengerti dan memahami pelajaran, efisiensi peserta didik dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan, siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dalam pembelajaran PJOK pada materi *Passing chest pass* dan *overhead pass* bola basket. Trianto (2007:62) *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Oleh karena itu peneliti bermaksud menggunakan model pemberajaran kooperatif tipe NHT yang juga memiliki keunggulan. Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu: (1) Dapat menambah rasa tanggung jawab perseorangan peserta didik dalam kelompok. (2) Pendekatan ini menyebabkan peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran. (3) Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai. (4) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama dan tanggungjawab. (5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Pemilihan tentang model pembelajaran NHT ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya, Yuli Setiawan (2017) hasil peningkatan yang signifikan pada hasil pembelajaran PJOK khususnya pada materi tolak peluru gaya ortodox pada siswa kelas XI, selain itu, penelitian lain yang menggunakan pengaruh mode pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar teknik dasar bola basket pernah dilakukan oleh Adiputra (2017). dengan hasil penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan pada hasil pembelajaran PJOK khususnya pada materi bola basket di kelas X. Berdasarkan pemaparan di atas, model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT diduga berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diduga berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan memandang perlu mengadakan penelitian eksperimen dengan judul penelitian adalah "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Passing Bola Basket pada peserta didik kelas X sma swasta masehi berastagi tahun pembelajaran 2022/2023".

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen sungguhan (*true experimental*) dengan rancangan penelitian *the randomized pretest-posttest control group the same subject design*. Penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelompok. Perlakuan pada masing-masing kelompok dirancang pada hari yang sama, dalam waktu yang sama dan prosi materi pelajaran yang sama, kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran langsung masing-masing 2 kali perlakuan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan posttest

setelah perlakuan. Tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah tes yang sama. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan 2 aspek sebagai berikut aspek pengetahuan dalam pengumpulan data posttest dilakukan dengan cara yang sama, yaitu menjawab soal yang disediakan dalam bentuk tes tulis. Aspek keterampilan dalam pengumpulan data posttest dilakukan dengan cara yang sama, menggunakan lembar penilaian aspek keterampilan teknik dasar Passing bola basket (*chest pass* dan *overhead pass*) yang berupa assesmen penilaian sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa hasil belajar aspek kognitif dan psikomotor pada teknik dasar Passing bola basket *chest pass* dan *overhead pass*. Adapun jenis instrumen yang dipakai dalam penilaian kedua aspek kemampuan peserta didik, dapat dilihat sebagai berikut. Penilaian aspek afektif yang dilakukan oleh guru terhadap siswa didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan. Penilaian aspek in mempunyai bobot 30%. Penilaian aspek kognitif teknik dasar Passing bola basket dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk isian dengan materi pembelajaran.

Untuk menentukan kelayakan setiap butir pertanyaan pada tes hasil belajar teknik dasar passing bola basket, maka dilakukan uji validitas isi untuk mengukur kelayakan dan keandalan setiap butir pertanyaan. Uji validitas isi bertujuan untuk menentukan apakah alat ukur yang akan digunakan dalam mengukur sebuah variabel sudah tepat digunakan atau belum. Untuk menghitung validitas isi digunakan rumus uji validitas isi dari Gregory.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Masehi Berastagi, sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas X-1 yang terdiri dari 34 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X-6 yang berjumlah 34 peserta didik sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket *Pretest* dan *Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Masehi Berastagi, sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas X-1 yang terdiri dari 34 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X-6 yang berjumlah 34 peserta didik sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 1. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini

No	Variabel	Sig	Rerata	Ket
1	Hasil Belajar Kognitif ( <i>Pre Test</i> kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT)	0,35	78,02	Normal
2	Hasil Belajar Kognitif ( <i>Post Test</i> kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT)	0,15	86,7	Normal
3	Hasil Belajar Kognitif ( <i>Pre Test</i> kelas dengan model pembelajaran langsung)	0,25	57,2	Normal
4	Hasil Belajar Kognitif ( <i>Post Test</i> kelas dengan model pembelajaran langsung)	0,2	82,2	Normal
5	Hasil Belajar Psikomotorik ( <i>Pre Test</i> kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT)	0,51	53,24	Normal
6	Hasil Belajar Psikomotorik ( <i>Post Test</i> kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT)	0,1	88,82	Normal
7	Hasil Belajar Psikomotorik ( <i>Pre Test</i> kelas dengan model pembelajaran langsung)	0,48	63,88	Normal
8	Hasil Belajar Psikomotorik ( <i>Post Test</i> kelas dengan model pembelajaran langsung)	0,24	84,47	Normal

Tabel 2. Hasil uji Homogenitas dapat dilihat pada berikut ini

No.	Variabel	Sig	Ket
1.	Hasil Belajar Kognitif kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	0,36	Homogen
2.	Hasil Belajar Kognitif kelas dengan model pembelajaran langsung	0,083	Homogen
3.	Hasil Belajar Psikomotorik kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	0,25	Homogen
4.	Hasil Belajar Psikomotorik kelas dengan model pembelajaran langsung	0,56	Homogen

Tabel 3. Hasil uji Homogenitas dapat dilihat pada berikut ini

No.	Variabel	Nilai T	Sig
1.	Hasil Belajar Kognitif kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	8,26	0,00
2.	Hasil Belajar Kognitif kelas dengan model pembelajaran langsung	10,09	0,00
3.	Hasil Belajar Psikomotorik kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT	21,98	0,00
4.	Hasil Belajar Psikomotorik kelas dengan model pembelajaran langsung	17,08	0,00

### **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas X1 sebagai kelas *experiment* yang diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan kelas X6 yang digunakan sebagai kelas kontrol dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan 0,00 yang berarti taraf signifikansi lebih kecil dari standar yaitu (0,05) yang berarti penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bola basket peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang diberikan *treatment* model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran langsung. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang lebih tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT disebabkan oleh penggunaan model tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam menggali dan memahami materi pembelajaran melalui diskusi kelompok. Hal ini meningkatkan partisipasi peserta didik dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dikuatkan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Setiawan (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PJOK khususnya pada materi tolak peluru gaya ortodok pada siswa kelas XI Lab Undiksha Singaraja. Temuan ini juga diperkuat oleh temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan model NHT sangat membantu guru mengaitkan isi pelajaran dengan dunia nyata (Kurnia & Damyanti, 2019). Model pembelajaran dengan kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik daripada dengan model pembelajaran langsung dikarenakan oleh beberapa faktor berikut: 1) Menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kecil dalam kelompok, 2) Siswa dituntut pula telah memahami materi yang akan diajarkan, hal ini juga dapat melatih rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa, 3) Siswa memiliki rasa saling memiliki dan kerjasama dalam kelompok, sehingga hal ini akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Jika kelas tidak lagi membosankan maka pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan terserap dengan

baik oleh siswa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat yang disampaikan oleh Hartanto, 2019 yang menyatakan bahwa kesempatan Kerjasama yang diberikan kepada peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT akan meringankan beban belajar dan memicu peserta didik untuk belajar secara efektif, produktif, dan efisien sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi maksimal. Aktivitas kolaboratif dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT memicu terciptanya pembelajaran yang aktif. Selain itu, Model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga menciptakan lingkungan yang positif yaitu semangat belajar sehingga hal ini menjadi motivasi bagi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pada interaksi sosial sehingga peserta didik akan terbantu dalam mengkonstruksi pengetahuannya (Hapudin, 2021). Perkembangan kognitif seorang peserta didik tidak hanya ditentukan oleh diri sendiri melainkan ditentukan juga oleh lingkungan sosial yang aktif (Simarmata, dkk, 2021). Dalam konteks model pembelajaran kooperatif NHT ini, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin kelompok dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya. Hal ini memberikan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri kepada peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, melalui diskusi kelompok dan interaksi sosial yang positif, peserta didik juga dapat mengembangkan minat mereka terhadap mata pelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *Passing* bola basket peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbeda signifikan dengan hasil belajar *Passing* Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *Passing* bola basket peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbeda signifikan dengan hasil belajar *Passing* bola basket peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. bola basket peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asyafah, Abas. 2019. Menimbang Model Pembelajaran. Jurnal Edukasi Islam Indonesia Vol.6 No.1
- Diani, N. L., Meitriana, M. A., Suh arsono, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Berbantuan Media Gambar Dalam Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-1 SMAN 1 SAWAN Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha,7(2).
- Dwicahyani, N. M., Wiarta, I. W., & Ardana, I. K. (2019). Penerapan Model Ekayani, Putu. 2017. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk.
- Juliartha, I. M. S., Kanca, I. N., Lestari, N. M. S. D., & Ked, S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Dribble Sepak Bola .Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- Kanca, I Nyoman. 2010. Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Khoerunnisa, Putri., Aqwal Syifa Masyhuril. 2020. Analisis Model Model Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dasar Vol.4 No.1.. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.5 No.1. Tasikmalaya.
- Kurnia, V. T., & Damayani, A. T. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Number Head Together* ( NHT ) Berbantu Media *Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(2), 192–201. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17772>.
- Lukyani, Lulu., Reki Siaga Agustina. 2020. Jago Bola Basket. Penerbit Ilmu Cemerlang Grup Tanggerang Selatan.

- Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, Vol.3 No.1.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, Vol.3 No.1.
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Permana, Deifan., Dian Indihadi. 2018.
- Prathama, I Wayan Wenda, I Putu Darmayasa, I Made Satyawan. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket. *Journal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Undiksha*, Vol.8 No.2.
- Rosdiani, Dini. 2012. "Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan". Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2010. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Santyasa, I Wayan dan Sukadi. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif.
- Simarmata, J., Yulia R.R., Rani R., Arin T.M., Rosmita S.S., Dewa P.Y.A., Siska Y.R., Sukarman P., Bonaraja P., Pratiwi B.P., Mesra W.R. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif.
- Tuti, Nuryati dan Chanifudin. 2020. Pendidik Milenial di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan* Vol.1 No.3.
- Undiksha, 8(2). Widyastuti, Ellyza Sri. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ekonomi. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Wijaya, Made agus. 2011. Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.